

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Dede Nur Azizah

Prodi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa

Email : Dedenurazizah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. penelitian ini menggunakan 78 sampel yang secara konsisten terdaftar di perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *sales growth*.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, and sales growth on financial distress. This study uses 78 samples that are consistently listed in the basic and chemical industrial sector companies, the various industrial sectors and the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The sample is determined by using *purpose sampling*. Analysis of the data used is multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that profitability has a positive effect on financial distress. Leverage has a negative effect on financial distress. firm size has a negative effect on financial distress. Sales growth has no significant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, leverage, firm size, sales growth.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara. Walaupun Indonesia menghadapi situasi eksternal tersebut, perekonomian tahun 2019 tetap dapat tumbuh di atas 5% karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, serta investasi. Kinerja perekonomian yang terjaga serta pelaksanaan program pembangunan juga telah berhasil menurunkan tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. Tahun 2019 perekonomian memang tidak baik dari sisi global dan itu sudah mulai muncul di dalam pengaruhnya dalam ekonomi kita di dalam negeri namun

perekonomian domestik tetap bisa menunjukkan resiliensi atau ketahanan dengan pertumbuhan masih di atas 5%.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini berarti sudah Go Publik merupakan perusahaan-perusahaan yang memperjualbelikan saham secara terbuka kepada masyarakat umum. Jadi, setiap perusahaan yang sudah berstatus go public maka nilai saham yang mereka miliki dapat dibeli oleh masyarakat awam yang ingin mulai berinvestasi.

Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi atau memaksimalkan keuntungan perusahaan.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Setiap perusahaan pasti menginginkan suatu keuntungan sehingga mampu berdiri dan bertahan di perkembangan zaman yang modern ini. Tapi pada kenyataannya seringkali perusahaan yang sudah berdiri maupun beroperasi dalam jangka waktu yang panjang terpaksa di bubarkan karena mengalami kesulitan keuangan dan akhirnya dapat menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Pada persaingan antar perusahaan saat ini menyebabkan sektor ekonomi mengalami perubahan pesat. Perkembangan dan kemajuan antar perusahaan dituntut mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak siap dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain akan terjadi penurunan penjualan yang akan mempengaruhi laporan keuangan (Eminingtyas, 2017).

Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan dengan model tertentu seperti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia (Adriana, 2012). Fenomena yang baru baru ini terjadi di Indonesia adalah delisting beberapa perusahaan pada tahun Delisting adalah apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa. Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 8 perusahaan yang mengalami delisting yaitu : PT. Citra Putra Property, Tbk (CTRP), PT. Citra Surya, Tbk (CTRS), dan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk (SOBI), PT. Citra Maharlika Nusantara corpora, Tbk (CPGT), PT Inovasi Infracom , Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy, Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti, Tbk (TKGA), PT Lami Ctra Nusantara, Tbk (LAMI). Catatan delisting pada tahun 2017 yaitu CTRP dan CTRS delisting karena merger dengan CTRA, CTRP dan CTRS pada b=sub sektor property dan real esetate. SOBI pada sub sektor kimia, CPGT pada sub sektor transportasi, INVS pada sub sektor telekomunikasi, BRAU dan TKGA pada sub sektor pertambangan batu bara, Sedangkan LAMI terdapat pada sub sektor property dan real estate (SahamOK.net/saham-delisting.com). Kondisi Indonesia saat ini sangat rawan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) pada beberapa perusahaan nasional.

Direktur utama BEI, Ito Warsito mengatakan, langkah dalam delisting tersebut adalah langkah wajib yang harus diambil otoritas bursa untuk melindungi potensi timbulnya kerugian, baik disisi investor maupun perusahaan itu sendiri. Adapun acuan yang dipakai oleh BEI dalam menghapus saham perusahaan tercatat, adalah Peraturan Bursa Nomor II tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa Ketentuan III. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa BEI menghapus pencatatan saham Perusahaan Tercatat apabila Perusahaan Tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi atau peristiwa, yang secara signifikan

berpengaruh negatif kelangsungan usaha perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka. (Eminingtyas, 2017)

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang di delisting di Bursa Efek Indonesia tersebut membuat perusahaan-perusahaan lain harus mengantisipasi keberlangsungan usaha sebagai pasar terbuka. Banyak perusahaan mengalami kemunduran dalam perkembangannya karena gagal dalam melakukan persaingan dengan perusahaan lain yang melakukan inovasi inovasi dari produk yang dihasilkan. (Eminingtyas, 2017). Dengan adanya permasalahan tersebut maka kemungkinan akan terjadinya *Financial Distress*.

Kesulitan keuangan juga dapat dilihat dari kinerja perusahaan, kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor. Analisis rasio laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai suatu media untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal yang dapat menjadi pemicu *financial distress* adalah dari pihak internal dan pihak eksternal dapat mengakibatkan timbulnya suatu penyalahgunaan laporan keuangan. Sedangkan pihak internal yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi atau memaksimalkan keuntungan perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan fenomena diatas, maka peneliti ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**”

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini alasan memilih perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar, bahkan menjadi suatu pilar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, aktivitas bisnis yang relatif lebih kompleks dibanding dengan jenis perusahaan lainnya, yang mengakibatkan perusahaan manufaktur menghadapi tantangan yang leih dalam upaya mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Akibat dari tantangan dimana terjadi suatu perlambatan perekonomian global salah satunya terdapat pada kondisi keuangan perusahaan yang menjadikannya

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

tidak stabil dapat menyebabkan *financial Distress*. Dengan adanya hal ini banyak suatu perusahaan manufaktur mencari cara mencegah terjadinya *Financial Distress*. Cara yang digunakan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan meliputi rasio profitabilitas, *leverage*, *firm Size* dan *sales growth*. Berdasarkan uraian mengenai *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur, terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah Total Asset berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
4. Apakah DAR berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham atau investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen yang terpilih harus bisa mempertanggungjawabkan semua hasil pekerjaannya terhadap pemegang saham. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling (1976) dalam Loman dan Malelak (2015)).

Signalling Theory

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Financial Distress

Menurut Altman (1993) dalam Rodoni dan Ali (2014) *financial distress* adalah ketidakmampuan membayar utang, yaitu tidak mampu melunasi kewajiban – kewajiban lancar (hutang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa harus melakukan perbaikan terhadap

perusahaan untuk mengantisipasi kebangkrutan perusahaan.

Sedangkan menurut Platt dan Platt (2002), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat digambarkan karena suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sampai jatuh tempo.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2013 : 304) Profitabilitas adalah faktor yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada saat tingkat penjualan, aset dan juga modal. Jenis – jenis profitabilitas yang dapat digunakan terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Operating Profit Margin* (OPM) atau *Return On Sales* (ROS)
3. *Gross Profit Margin* (GPM)
4. *Return On Asset* (ROA)
5. *Return On Equity* (ROE)
6. *Return On Investment* (ROI)
7. *Earning Per Share* (EPS)
8. *Return On Capital Employed* (ROCE)

Leverage

Menurut Kasmir (2010:113) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui dan juga mengukur aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam artiannya seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan adalah untuk membiayai dalam proses kegiatan perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri. Jenis-jenis *leverage* yang dapat digunakan terdiri dari :

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)
2. *Debt To Equity Ratio* (DER)
3. *Times Interest Earned*
4. *Fixed Charge Coverage*
5. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Firm Size

Menurut Sri dan Agnes (2015) ukuran perusahaan atau *firm size* dapat diartikan sebagai suatu gambaran untuk ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total penjualan bersih atau total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston:2006:11).

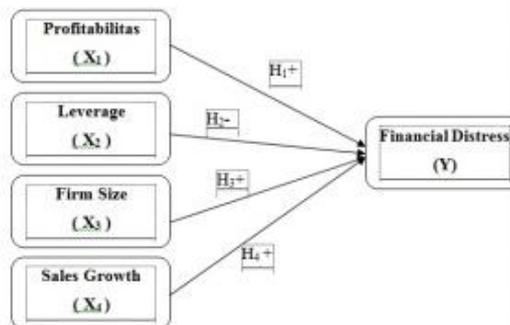
Sales Growth

Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) *sales growth* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan - kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya.

MODEL EMPIRIS



HIPOTESIS

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seleksi sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercantum dalam fact book 2017, 2018, dan 2019 pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu 26 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2018:149).

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2018:232). Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel IV-1 menunjukkan bahwa 78 sampel penelitian diperoleh nilai minimum terendah yaitu variabel *Leverage* (DAR) sebesar 0,004. Nilai maksimum tertinggi yaitu variabel *Firm Size* (Total Aset) sebesar 414,117. Nilali rata-rata terendah yaitu variabel *Profitabilitas* (ROA) sebesar 0,04829 dan nilai rata-rata tertinggi yaitu variabel *firm size* (Total Aset) sebesar 21,542356. Standar deviasi terendah yaitu variabel *profitabilitas* (ROA) sebesar 0,088171 dan nilai standar deviasi tertinggi yaitu variabel *firm size* (Total Aset) sebesar 45,416647.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minim	Maxim	Mean	Std. Deviation
ROA	78	-,401	,053	-,04829	,088171
DAR	78	,004	70,870	8,83050	19,906906
Total Aset	78	5,007	414,117	21,54356	45,416647
Sales Growth	78	-1,390	6,490	,14977	,946099
EPS	78	-6,3860	5,2230	-1,130821	2,2661811
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2021

Uji Normalitas

uji normalitas dengan menggunakan *Nonparametrik Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa data sejumlah 78 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, dapat diketahui memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04202277
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,039
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Uji Multikolinearitas

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (bebas).

Tabel 3

Model	Coefficients ^a		Std. Error	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
X (Constant)	-.826	,314		-2,630	,010		
ROA	10,269	2,761	,400	3,720	,000	,964	1,037
DAR	,012	,012	,107	,997	,322	,961	1,041
LN	,004	,005	,074	,685	,496	,954	1,048
Sales Growth	,023	,258	,009	,088	,930	,958	1,044

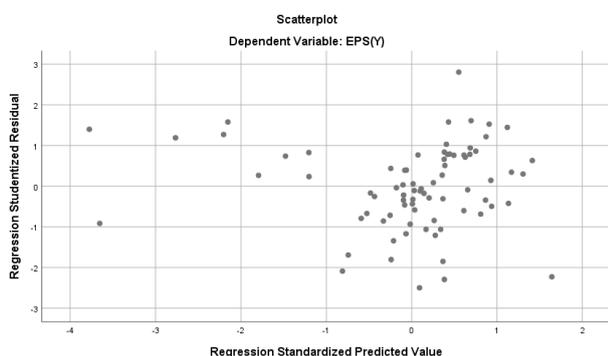
a. Dependent Variable: EPS(Y)

Sumber : Olah Data SPSS 25,2021

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak pakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Tabel 4



Sumber: Data diolah, tahun 2021

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% dengan 78 data sampel menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2,003, nilai dU sebesar 1,7708. Maka $4 - 1,7708 = 2,2292$. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$. Sehingga memperoleh $1,7708 < 2,003 < 2,2292$. Hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

Tabel 5

Model	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R Square	Adjusted R Square		
1	,434 ^a	,188	,144	2,0972225

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DAR, ROA, LN

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Olah Data SPSS 25,2021

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen (X) yaitu rasio profitabilitas, Rasio Leverage, firms size, dan sales growth terhadap variabel dependen (Y) yaitu Financial Distress.

Tabel 6

Model	Coefficients ^a		Std. Error	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.826	,314		-2,630	,010		
ROA	10,269	2,761	,400	3,720	,000	,964	1,037
DAR	,012	,012	,107	,997	,322	,961	1,041
LN	,004	,005	,074	,685	,496	,954	1,048
Sales Growth	,023	,258	,009	,088	,930	,958	1,044

a. Dependent Variable: EPS(Y)

Sumber : Olah Data SPSS 25,2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,826 + 10,269 X_1 + 0,012 X_2 + 0,004 X_3 + 0,023 X_4 + e$$

- Konstanta (a) sebesar -0,826 yang berarti bahwa rasio profitabilitas (ROA), rasio Leverage (DAR), firm size, sales growth dianggap konstan.
- Koefisien regresi rasio profitabilitas (ROA) sebesar 10,269 berarti bahwa setiap penambahan satu variabel rasio profitabilitas (ROA) independen dapat menurunkan presentase Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 10,296.
- Koefisien regresi rasio leverage (DAR) sebesar 0,012 berarti bahwa setiap penambahan satu variabel rasio leverage (DAR) independen dapat

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

- menurunkan presentase *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 1,2%.
- Koefisien regresi *Firm size* (total aset) sebesar 0,004 berarti bahwa setiap penambahan satu variabel *Firm size* (total aset) independen dapat menurunkan presentase *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 0,4%.
 - Koefisien regresi *sales growth* sebesar 0,023 berarti bahwa setiap penambahan satu variabel *sales growth* independen dapat menurunkan presentase *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebesar 2,3%.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (*profitabilitas, leverage, firm size, sales growth*) secara individual menerangkan variabel dependen (*Financial Distress*). Adapun kriteria uji signifikansi parsial (uji-t) adalah ketika tidak ada pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05\%$. Lalu ketika terdapat pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05\%$. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji-t) :

Tabel 7

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.				Beta	Tol
1 (Constant)	-,826	,314		-2,630	,010		
	ROA	10,269	2,761	,400	3,720	,000	,964 1,037
	DAR	,012	,012	,107	,997	,322	,961 1,041
	LN	,004	,005	,074	,685	,496	,954 1,048
	Sales Growth	,023	,258	,009	,088	,930	,958 1,044

a. Dependent Variable: EPS(Y)

Sumber : Olah Data SPSS 25,2021

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dan dapat diperoleh sebagai berikut :

$$T_{tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1$$

$$= 0,05 / 2 ; 78 - 4 - 1$$

$$= 0,025 ; 73$$

Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99300. Sehingga untuk uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel profitabilitas (ROA) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 3,720 lebih besar dari t_{tabel} 1,99300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kesatu (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap financial distress diterima.

- Variabel *leverage* (DAR) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,997 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,322 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap financial distress ditolak.
- Variabel *firm size* (total aset) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,685 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,496 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap financial distress ditolak.
- Variabel *sales growth* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,088 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap financial distress ditolak.

Uji Signifikan Simultan

Jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebanyak 78 data jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, diketahui untuk tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (*two tailed*) dengan derajat kebebasan sebagai berikut :

$$df = \alpha, (k-1), (n-k)$$

$$= (0,05), (4-1), (78-4)$$

$$= (0,05), (3), (74)$$

Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,728. Sehingga untuk uji F dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (5%) dan F hitung 4,227 lebih besar dari 2,728 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage, firm size, sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,360	4	18,590	4,227	,004 ^b
	Residual	321,079	73	4,398		
	Total	395,439	77			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DAR, ROA, LN

Sumber : Olah Data SPSS 25,2021

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), dapat diketahui bahwa nilai

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Adjust R² sebesar 0,144 atau sebesar 14,4%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebesar 14,4% variasi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*, sedangkan 0,856 atau 85,6% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9

Model Summary ^b					
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,434 ^a	,188	,144	2,0972225	2,003

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, DAR, ROA, Total Aset

b. Dependent Variable: EPS(Y)

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2021

PEMBAHASAN

- a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*
 Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on asset* (ROA) merupakan perhitungan dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t_{hitung}* sebesar 3,720 lebih besa dari *t_{tabel}* 1,99300 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* diterima.
 Menurut Rodoni dan Ali (2014:190) pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidak mampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dan biaya menyebabkan perusahaan mengalami *Financial Distress*.
 Hasil penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Christine, *et all* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
- b. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*
Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR). Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t_{hitung}* sebesar 0,997 lebih

kecil dari *t_{tabel}* 1,99300 dengan signifikansi sebesar 0,322 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* ditolak.

Berdasarkan teori, semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan akan semakin berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi tapi total aset yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan hutang jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan operasional perusahaan.

- c. Pengaruh Firm Size terhadap *Financial Distress*
Firm size dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t_{hitung}* sebesar 0,685 lebih kecil dari *t_{tabel}* 1,99300 dengan signifikansi sebesar 0,496 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* ditolak.
 Berdasarkan teori, semakin kecil total aset perusahaan sehingga dapat menunjukkan sinyalnya yang tidak baik bagi perusahaan dan dapat menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar maupun kecil memiliki mitra kerja yang banyak dan memiliki tingkat investasi yang tinggi, dapat dikarenakan perekonomian yang berubah-ubah setiap tahun, selain itu juga, dapat dikarenakan semakin kecil total aset perusahaan maka perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.
- d. Pengaruh Sales Growth terhadap *Financial Distress*
Sales growth dalam penelitian ini diukur dengan *sales* tahun berjalan. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t_{hitung}* sebesar 0,088 lebih kecil dari *t_{tabel}* 1,99300 dengan signifikansi sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

sales growth berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* ditolak.

Menurut Eminingtyas (2017) perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi diharapkan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan pangsa pasar disetiap tahunnya, hal itu berkaitan dengan penjualan perusahaan agar volume penjualan meningkat dan perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan teori, semakin rendah tingkat *sales growth* maka akan semakin tinggi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hal itu terjadi karena penjualan yang terjadi pada tahun ini rendah dibandingkan dengan penjualan tahun yang terjadi pada tahun lalu sehingga dapat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan tahun ini juga akan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis pertama diterima, artinya setiap peningkatan atau penurunan profitabilitas dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kedua ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan *leverage* dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis ketiga ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan *firm size* dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga hipotesis keempat ditolak, artinya setiap peningkatan atau penurunan *sales growth* dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Hasil penelitian uji signifikansi simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel independen (X) dapat

mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Hal tersebut dilihat dari signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (5%) dan F hitung 4,227 lebih besar dari F tabel 2,728 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *firms size*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

6. Hasil penelitian uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R²* sebesar 0,144 atau sebesar 14,4%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebesar 14,4% variasi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*, sedangkan 0,856 atau 85,6% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KETERBATASAN

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan diperoleh dari penelitian, ternyata masih memiliki banyak kekurangan mengenai isi dan hasil didalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan *sales growth* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Terdapat beberapa variabel pada penelitian ini yang hasilnya tidak dapat mempengaruhi *Financial Distress*, yaitu *leverage*, *firm size* dan *sales growth*, karena terdapat faktor lain yang berada diluar penelitian ini.

IMPLIKASI

Implikasi pada penelitian ini, yaitu mencakup implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, implikasi teoritis adalah implikasi yang berkaitan dengan perkembangan teori yang ada mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IMPLIKASI PRAKTIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain :

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan untuk tolak ukur dalam kondisi tersebut.
2. Bagi perusahaan, yang telah terindikasi mengalami *Financial Distress* seharusnya segera dapat berbenah sehingga dapat menghindari terjadinya kebangkrutan. *Financial Distress* yang tidak dipebaiki maka akan menyebabkan kebangkrutan sehingga membuat perusahaan tidak dapat beroperasi.
3. Bagi investor yang akan melakukan investasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap suatu perusahaan yang telah mengalami *Financial Distress*.
4. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk menambah pengetahuan dan memberikan referensi yang membutuhkan informasi tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar maupun kecil memiliki mitra kerja yang banyak dan memiliki tingkat investasi yang tinggi, selain itu juga dapat dikarenakan perekonomian yang berubah-ubah setiap tahun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emingtyas (2017) yang menyatakan bahwa *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norisa & Erly (2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew & Susanto (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made & Ni K. Lely (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

IMPLIKASI TEORITIS

Berdasarkan hasil pengujian mengenai profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *Financial Distress* beberapa temuan dalam penelitian ini. Temuan tersebut memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan dalam bab II, antara lain :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Menurut Rodoni dan Ali (2014:190) pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Christine, *et all* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi tapi total aset yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan hutang jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan operasional perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agy Pramunia Saputri. 2010. Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Amanda, Y., & Tasman, A. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2017. Ecogen. Hal 453-461.
- Ananto, Rangga Putra, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani. 2017. Pengaruh *Good Corporate Government (GCG)*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Anadala*. Vol. 19, No. 1. Padang: Politeknik Negeri Padang.
- Arif Hidayat, Muhammad Dan Wahyu Meiranto. 2014. Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, Volume 3. Nomor 3. Tahun 2014. Halaman 1-11.
- Chintya Christella, Maria Stefani Osesoga. 2019. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Instritusal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *ULTIMA Accounting*. Volume 11. Nomor 1. Tahun 2019.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

- Dwijayanti, S, Patricia, Febrina. 2010. Penyebab Dampak Dan Prediksi Dari *Financial Distress* Serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Volume 2. No 2. (Juli): Hal 191-205.
- Della Putri, Lilis Ardini. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 9. Nomor 6. Tahun 2020. Darmawan, Syahril. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Eliu, Viggo. 2014. Pengaruh *Financial Leverage* dan *Firm Growth* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Finesta*. Vol.2, No 2. Hal 6-11.
- G Angga Lisiantara, Lilik Febrina. 2018. Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Prosiding SENDI_U 2018. Universitas Stikubank Semarang.
- Gamayumi, Rindu Rika. 2011. "Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Ukur Untuk Memprediksi Kebangkrutan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume.16, No.2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 4*. BP-UNDIP. Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Kencana Jakarta.
- Kayo, E. S. (2016, Januari Kamis). *Delisting*. Dipetik Oktober Kamis, 2020, dari sahamok.net: <https://www.sahamok.net/emiten/saham-delisting/>
- kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Jakarta*.
- Lailatul Maulidia, Nur Fadjrih Asyik. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 9. Nomor 2. Tahun 2020.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulianto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Wahyuningtyas, Fitria. 2010. "Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)". Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widiarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Volume. XI No.2, Agustus 2009. Hal 107-119.
- Widhiari, N, L., & Merkusiswati, N, K. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, operating capacity, dan sales growth terhadap *Financial Distress*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal 456-469.